

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuba Eustachius (TE) mempunyai fungsi yang unik dan bisa dikatakan sebagai organ. Kegagalan fungsi/disfungsi tuba Eustachius diduga merupakan etiologi utama keadaan patologi kelainan telinga tengah seperti otitis media efusi, otitis media akut, otitis media supuratif kronik dan kelainan telinga tengah lainnya.^{1,2} Terdapat 3 sub tipe disfungsi TE yaitu disfungsi dilatasi TE, *baro-challenge induced* disfungsi TE dan terakhir tuba Eustachius patulous (TEP).¹

Tuba Eustachius patulous merupakan suatu keadaan dimana saluran TE terbuka terus menerus.^{3,4} Tuba Eustachius patulous pertama kali ditemukan oleh Schwartze pada tahun 1864 dimana membran timpani (MT) yang atrofi bergerak sesuai gerakan nafas.³ Tuba Eustachius merupakan saluran osteokartilago yang menghubungkan telinga tengah dengan rongga nasofaring.^{1,5,6} Secara umum TE mempunyai tiga fungsi utama yaitu proteksi, aerasi dan drainase.^{1,6} Tuba Eustachius tertutup dalam keadaan normal serta membuka ketika menelan dan menguap.^{4,7,8}

Prevalensi TEP berkisar antara 0,3%-6,6% dari seluruh populasi dan sekitar 10%-20% pasien yang mempunyai keluhan.^{3,4,9,10} Keluhan TEP bervariasi, mulai dari asimtomatis hingga keluhan berat yang mengganggu kualitas hidup sampai kecenderungan untuk bunuh diri.^{4,11,12} Secara garis besar, gejala umum TEP yaitu rasa mendengar suara sendiri (autofoni), rasa penuh di telinga dan rasa mendengar suara nafas sendiri (aerofoni).^{13,14} Diagnosis TEP dapat ditegakkan dari anamnesis, pemeriksaan fisik didapatkannya membran timpani *mobile* sesuai pernafasan pasien, serta pemeriksaan penunjang berupa audiometri, nasal audiometri, timpanometri dan tomografi komputer mastoid.^{4,10,15}

Faktor risiko TEP yang tersering adalah penurunan berat badan tiba-tiba dimana pada keadaan ini terjadi penurunan jumlah bantalan lemak Ostmann's yang berada disekitar tuba Eustachius.^{3,10,11} Apabila seorang mengalami TEP, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien tersebut akibat keluhan yang dirasakan

serta terganggunya fungsi tuba Eustachius baik sebagai proteksi, drainase maupun aerasi yang akan mengakibatkan gangguan pada telinga tengah.⁶

Di negara-negara maju, keadaan yang sering mengakibatkan penurunan berat badan adalah pasien yang menjalani terapi bariatric.^{3,6} Penelitian Gabriele Pascoto⁶ menemukan dari 19 orang yang menjalani terapi bariatric dengan penurunan berat badan rata-rata 31,57 kg (4 bulan pasca operasi) dan 36,47 kg (6 bulan pasca operasi), didapatkan sebanyak 5 orang (26,3%) pada kunjungan pertama dan 9 orang (47,3%) pada kunjungan kedua mengalami keluhan gangguan tuba dengan gejala berupa rasa penuh di telinga serta mendengar suara nafas dan suara sendiri.

Keadaan lain yang mengakibatkan penurunan berat badan diantaranya pasien dengan *intake* makanan yang kurang, diabetes mellitus, serta pasien yang menderita penyakit kronis atau keganasan.^{11,16} Pasien keganasan yang mengalami penurunan berat badan yang drastis salah satunya adalah pasien karsinoma saluran cerna. Saluran cerna dibagi atas saluran cerna atas yang terdiri dari esophagus, gaster, usus halus, apendiks, kolorektal dan anus. Karsinoma kolorektal merupakan kasus karsinoma saluran cerna terbanyak.¹⁷ Karsinoma kolorektal merupakan karsinoma tersering ke 3 di seluruh dunia setelah karsinoma paru dan payudara.¹⁸ Insiden karsinoma kolorektal di daerah Asia/Pulau Pasifik sebesar 42,8 dan 32,5 per 100.000 penduduk pada pria dan wanita.¹⁹ Di Indonesia, insiden karsinoma kolorektal per 100.000 orang penduduk adalah 19,1 pada pria dan 15,6 pada wanita.²⁰ Sementara menurut *Jakarta Cancer Registry*, karsinoma kolorektal menempati urutan keempat untuk karsinoma yang menyerang wanita (3.15/100.000) dan menempati urutan kedua (4.13/100.000) untuk karsinoma yang menyerang laki-laki.²¹ Di RSUP Dr.M Djamil Padang, selama tahun 2000-2004 ditemukan 212 karsinoma kolorektal, kasus terbanyak terjadi pada laki-laki yaitu 148 kasus (55,7%) dan wanita sebanyak 94 kasus (44,3%), serta selama bulan November 2016 - Desember 2016 terdapat sebanyak 235 jumlah kunjungan dengan diagnosis karsinoma kolorektal, 4 karsinoma gaster dan 2 karsinoma esofagus dari total keseluruhan kunjungan poliklinik Bedah adalah 3.539 kunjungan (non publikasi).

Penurunan berat badan terdapat pada 50% pasien saat mereka didiagnosis menderita karsinoma.¹⁶ Hal ini disebabkan karena hilangnya massa tubuh, atau yang biasa disebut dengan *cachexia*. Pada pasien dengan *cachexia* terdapat peningkatan katabolisme protein otot yang memicu terjadinya penurunan massa otot.²²

Hingga saat ini masih sedikit penelitian yang menghubungkan penurunan berat badan dengan kejadian tuba Eustachius patulous. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tersebut pada pasien karsinoma saluran cerna di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini adalah apakah penurunan berat badan mengakibatkan tuba Eustachius patulous?

1.3 Hipotesis

Terdapat hubungan penurunan berat badan dengan tuba Eustachius patulous.

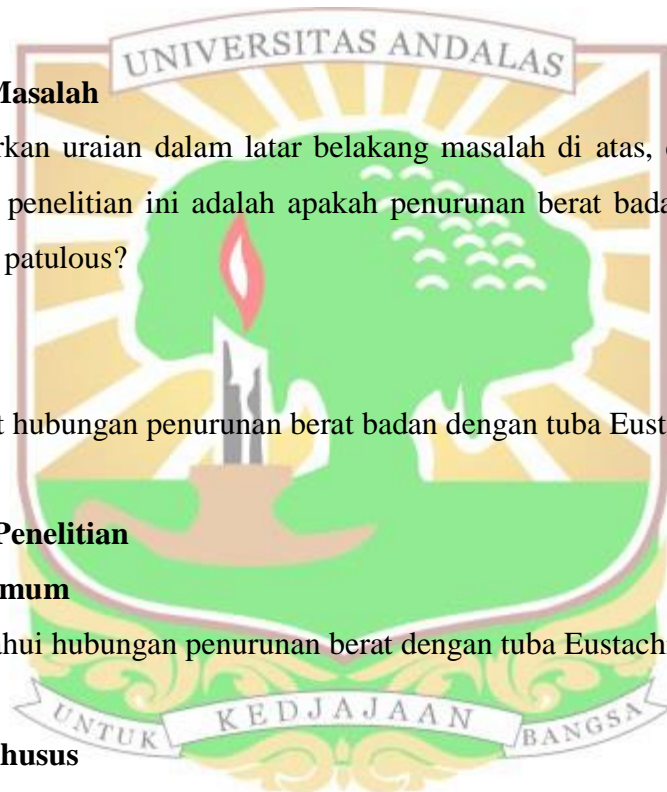
1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penurunan berat badan dengan tuba Eustachius patulous.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penurunan berat badan pada pasien karsinoma saluran cerna.
2. Mengetahui gambaran tuba Eustachius patulous pada pasien karsinoma saluran cerna yang mengalami penurunan berat badan.
3. Mengetahui hubungan penurunan berat badan dengan tuba Eustachius patulous.



1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bidang Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar dan acuan bagi penelitian yang menilai pengaruh penurunan berat badan dengan tuba Eustachius patulous.

1.5.2 Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data epidemiologi dan klinis pasien tuba Eustachius patulous di RSUP. Dr. M.Djamil, Padang. Selain itu dapat dijadikan bahan kepustakaan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh penurunan berat badan terhadap kejadian tuba Eustachius patulous.

1.5.3 Bidang Pelayanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi praktisi klinis dalam pertimbangan diagnosis tuba Eustachius patulous apabila terdapat pasien dengan penurunan berat badan yang drastis.

